

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengetahui kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu sarana alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga menjadi relevan apabila rasio keuangan di analisis terhadap pendapatan laba perusahaan tersebut.

Analisis rasio laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu komponen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah dengan melalui rasio profitabilitas. Menurut (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2016) bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis penjualan perusahaan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu

perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan, karena profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensinya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan (Nuriyani & Zannati, 2017). Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan ROI (*Return On Investment*).

Return on Assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek perputaran modal kerja. Menurut (Kasmir, 2016), Perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode (Diana & Santoso, 2016).

Menurut (Kasmir, 2016) rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit (Diana & Santoso, 2016). Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit.

Penjualan kredit mengandung kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Gambar 1.1
Data Kinerja Emiten Ritel Kuartal I 2018

Data 5 Emiten Ritel Terbesar di Bursa Efek Indonesia					
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)		PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)		PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	
Laba bersih		Laba bersih		Laba bersih	
2017	Rp244,17 miliar	2017	Rp73,3 miliar	2017	Rp154,11 miliar
2018	Rp246,73 miliar	2018	Rp120,7 miliar	2018	Rp208,89 miliar
NAIK 1,04%		NAIK 64,66%		NAIK 35,54%	
Pendapatan		Pendapatan		Pendapatan	
2017	Rp1,85 triliun	2017	Rp13,76 triliun	2017	Rp1,29 triliun
2018	Rp1,96 triliun	2018	Rp14,67 triliun	2018	Rp1,57 triliun
NAIK 5,94%		NAIK 6,61%		NAIK 21,7%	
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)			PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)		
Laba bersih			Laba bersih		
2017	Rp58,61 miliar		2017	Rp2,87 miliar	
2018	Rp351,19 miliar		2018	Rp14,67 miliar	
NAIK 499,13%			NAIK 410,86%		
Pendapatan			Pendapatan		
2017	Rp3,61 triliun		2017	Rp1,07 triliun	
2018	Rp4,31 triliun		2018	Rp1,05 triliun	
NAIK 19,39%			TURUN 1,86%		

Sumber : CNN Indonesia

Pendapatan rata-rata lima perusahaan besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya tumbuh tipis atau tidak sampai dua digit pada kuartal I 2018 dibandingkan kuartal I 2017. Bahkan, salah satu dari lima perusahaan itu, yakni PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) masih saja mencatatkan penurunan pendapatan. Sementara empat lainnya yang berhasil menumbuhkan pendapatannya, antara lain PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI). Berdasarkan catatan CNNIndonesia.com, Matahari Departement Store menjadi perusahaan yang terendah dari segi pertumbuhan pendapatannya, yakni hanya 5,94 persen menjadi Rp 1,96 triliun dan Rp 1,85 triliun. Alhasil, laba bersih perusahaan hanya naik tipis 1,04 persen dari Rp 244,17 miliar menjadi Rp 246,73 miliar.

Kemudian pendapatan Sumber Alfaria Trijaya juga hanya tumbuh satu digit, yaitu 6,61 persen dari Rp 13,76 triliun menjadi Rp 14,67 triliun. Perusahaan mampu menaikkan laba bersih hingga 64,66 persen menjadi Rp 120,7 miliar dari sebelumnya yang hanya Rp 73,3 miliar. Dari hasil kinerja kedua perusahaan ini

dapat menjadi bukti jika pendapatan ritel di bisnis pakaian serta makanan dan minuman memang belum bisa mendaki lebih tinggi pada awal tahun. Hanya saja opini itu mungkin tidak berlaku bagi Mitra Adiperkasa karena pendapatan perusahaan mengalami kenaikan 19,39 persen dari Rp 3,61 triliun menjadi Rp 4,31 triliun. Sementara, laba bersih perusahaan pemegang lisensi produk makanan dan minuman serta pakaian dari luar negeri ini melonjak hingga 499,13 persen.

Disisi lain, perusahaan ritel yang menjual alat rumah tangga, Ace Hardware Indonesia mampu menaikkan pendapatannya dua digit atau tepatnya 21,7 persen sehingga perusahaan memperoleh laba bersih Rp 208,89 miliar atau naik 35,54 persen. Adapun untuk Ramayana Lestari Sentosa sendiri membukukan penurunan pendapatan sebesar 1,86 persen dari Rp 1,07 triliun menjadi Rp 1,05 triliun. Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan hingga 410,86 persen menjadi Rp 14,47 miliar dari Rp 2,87 miliar. Pada tahun 2017, Ramayana Lestari Sentosa telah menutup 16 gerai supermarket yang dinilai merugi demi menekan beban biaya penjualan.

Alasan penulis untuk mengambil profitabilitas sebagai variabel karena profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan selain *going concern*. Dengan mengelola profitabilitas sebaik mungkin akan meningkatkan kekayaan perusahaan. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengelola perputaran kas dan perputaran piutang, karena hal itu akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk pengolahan data, data yang digunakan penulis untuk menghitung rasio adalah total penjualan, rata-rata kas, rata-rata piutang, laba sesudah bunga dan pajak, dan total aktiva.

Penulis memilih perusahaan dagang sebagai objek penelitian karena seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan dagang merupakan salah satu bisnis terbesar di Indonesia. Penulis berharap dengan memilih perusahaan dagang dapat membuat penelitian ini menjadi lebih menarik. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai rumus untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio ini akan mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan peneliti dengan judul “ PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa :

1. Modal kerja merupakan kegiatan yang penting bagi suatu unit bisnis perusahaan dalam mengelola keuangan.
2. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal.
3. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.
4. Tinggi rendahnya rasio-rasio seperti perputaran kas dan perputaran piutang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan dapat dilaksanakan dengan terarah dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas maka dalam penelitian ini memfokuskan pada perhitungan perputaran kas dan perputaran piutang dalam waktu lima tahun terakhir dari 2013 sampai 2017 pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Dagang bagi akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan dagang. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah,

sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi investor tentang bagaimana cara mengukur profitabilitas di beberapa perusahaan agar dapat membantu investor lebih menguntungkan di dalam investasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan.